

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP 5 BENGKULU
TENGAH MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI**

Dian Lupita Sari¹, Agus Trianto¹, Rica Ujjiana²

¹Program Studi PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu, Indonesia

²SMP 5 Bengkulu Tengah

Korespondensi: dianlupita711@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas VII SMP 5 Bengkulu Tengah melalui pemanfaatan teknologi. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, metode pembelajaran konvensional perlu disesuaikan agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Sebanyak 50 siswa dan beberapa guru Bahasa Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan video pembelajaran, secara signifikan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dan perlunya sekolah untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengubah

Kata Kunci : Belajar Bahasa Indonesia, Minat Belajar, Teknologi.

Abstract

This study aims to explore efforts to increase interest in learning Indonesian among grade VII students of SMP 5 Bengkulu Tengah through the use of technology. With the rapid development of technology, conventional learning methods need to be adjusted to be more interesting and relevant to students. This study uses a mixed method that combines quantitative and qualitative data collection through questionnaires, interviews, and observations. A total of 50 students and several Indonesian teachers participated in this study. The results showed that the integration of technology, such as learning applications, social media, and learning videos, can significantly increase student interest and participation in learning Indonesian. This study also highlights the importance of teacher training in using technology effectively and the need for schools to provide adequate technological infrastructure. Overall, these findings indicate that the use of technology can change.

Keywords: Learning Indonesian, Learning Interest, Technology.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar. Namun, seringkali ditemui masalah rendahnya minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan kemajuan teknologi yang signifikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII di SMP 5 Bengkulu Tengah untuk mengidentifikasi bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam dunia pendidikan. Di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bahasa dan budaya Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas VII di SMP 5 Bengkulu Tengah mengalami penurunan. Hal ini ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, menurunnya hasil ujian, dan minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas.

Rendahnya minat belajar siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan sumber belajar, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Di era digital ini, teknologi memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah tersebut (Ambe dkk., 2024; Haleem, Javaid, Qadri, & Suman, 2022; Pumptow & Brahm, 2023; Putranto, Heriyanto, Kenny, Achmad, & Kurniawan, 2022; Sezaki dkk., 2023; Stolpe & Hallström, 2024). Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian (Al Hashimi, Al Muwali, Zaki, & Mahdi, 2019; Elas, Majid, & Narasuman, 2019; Hidayati, Setyosari, &

Soepriyanto, 2019; Mantiri, 2014; Mustapa & Rahmah, 2019).

Menurut Prensky (2001), siswa saat ini merupakan 'digital natives' yang tumbuh dengan teknologi, sehingga integrasi teknologi. Dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka. Dabbagh dan Kitsantas (2012) juga menyatakan bahwa teknologi dapat mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif yang lebih efektif.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan teknologi dapat mencakup berbagai alat dan platform, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan video pembelajaran. Aplikasi pembelajaran dapat menyediakan latihan interaktif yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Mediasosial dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, sementara video pembelajaran dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas VII SMP 5 Bengkulu Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran, serta memberikan wawasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa studi menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Menurut Prensky (2001), teknologi mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Sementara itu, Dabbagh dan Kitsantas (2012) menekankan pentingnya integrasi teknologi yang terencana dengan baik dalam kurikulum untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

1. Prensky (2001): Prensky memperkenalkan konsep 'digital natives' dan 'digital immigrants', di mana siswa saat ini tumbuh dengan teknologi yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dapat menarik minat mereka karena selaras dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Dabbagh dan Kitsantas (2012): Penelitian ini menekankan pentingnya personal learning environments (PLEs) yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan menggunakan media sosial dan teknologi lainnya. PLEs memungkinkan siswa untuk mengambil kendali atas proses belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.
3. Brown (2007): Buku "Principles of Language Learning and Teaching" menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat mendukung berbagai gaya belajar dan memberikan umpan balik yang cepat, yang penting untuk pembelajaran bahasa yang efektif.
4. Warschauer dan Healey (1998): Studi ini menyebutkan bahwa komputer dan teknologi lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa melalui simulasi, permainan, dan alat interaktif lainnya yang dapat membuat pembelajaran bahasa lebih menarik dan efektif.
5. Laurillard (2013): Laurillard membahas pentingnya framework percakapan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi harus digunakan untuk memfasilitasi interaksi dan dialog antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama mereka, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 50 siswa kelas VII di SMP 5 Bengkulu Tengah. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia dan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sementara analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran adalah

dengan memanfaatkan aplikasi seperti Quizlet dan Kahoot. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar kosakata dan tata bahasa dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan fitur-fitur yang menarik dan gamifikasi, siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga proses belajar tidak terasa membosankan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari materi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang lebih dinamis.

Hasil dari kuesioner yang dilakukan menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan aplikasi seperti Quizlet dan Kahoot. Persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Motivasi yang meningkat ini penting karena berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar, di mana siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan antusias dalam mempelajari materi yang disampaikan. Dengan demikian, aplikasi pembelajaran ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, aplikasi pembelajaran seperti Quizlet dan Kahoot juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung dan real-time kepada siswa. Umpan balik yang cepat ini membantu siswa untuk segera memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Fitur ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Lebih dari itu, variasi konten dan tantangan yang disediakan oleh aplikasi ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, membuat mereka lebih tertarik untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan mereka.

Integrasi Media Sosial

Penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil positif. Guru menggunakan WhatsApp untuk mengirim materi dan tugas, serta berdiskusi dengan siswa di luar jam pelajaran. Sementara itu, Instagram digunakan untuk berbagi proyek kreatif siswa

terkait pelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 70% siswa menyatakan bahwa media sosial membantu mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Media sosial juga memberikan platform bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Sementara itu, Instagram, sebagai platform berbagi foto dan video, digunakan oleh guru untuk menampilkan hasil karya kreatif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui Instagram, siswa dapat mengunggah proyek-proyek mereka, seperti puisi, cerita pendek, atau karya visual yang terkait dengan materi pelajaran. Penggunaan Instagram memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitas mereka kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, platform ini juga memungkinkan siswa untuk memberikan apresiasi kepada karya teman-teman mereka melalui komentar dan likes, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam proyek-proyek mereka berikutnya. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan rasa kebersamaan di antara siswa.

Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui WhatsApp atau merancang proyek bersama yang kemudian dipublikasikan di Instagram. Kolaborasi semacam ini memperkuat keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa, yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan akademik mereka. Media sosial juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman-teman sekelasnya, yang dapat memperkaya perspektif mereka dan mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Dengan demikian, media sosial menjadi jembatan yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi dan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran Berbasis Video

Pembelajaran melalui video juga menjadi salah satu metode yang efektif. Video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau diambil dari sumber terpercaya di YouTube membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelas setelah menonton video pembelajaran. Video pembelajaran dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan siswa, sehingga memberikan fleksibilitas dalam belajar. Selain itu, video juga dapat menyajikan konten yang lebih menarik dengan visualisasi yang mendukung pemahaman konsep yang kompleks.

Selain itu, video juga dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan visual dan audio yang dikombinasikan, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih sederhana, sehingga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditori. Video pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk melihat langsung aplikasi praktis dari teori yang mereka pelajari, misalnya melalui demonstrasi eksperimen sains atau analisis teks sastra. Ini membuat materi pelajaran menjadi lebih nyata dan relevan bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan menonton video, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat, terutama jika video tersebut disajikan dengan narasi yang menarik dan visual yang berkualitas. Video juga membuka kesempatan untuk diskusi lebih mendalam di kelas, karena siswa telah memiliki gambaran awal tentang topik yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan video untuk memicu diskusi, memfasilitasi tanya jawab, atau memberikan contoh-contoh konkret yang dapat dipelajari lebih lanjut oleh siswa. Ini menjadikan video bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai medium untuk mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan video, telah terbukti

memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkaya metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian terdahulu telah menggarisbawahi bahwa teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Dengan demikian, teknologi menjadi alat yang sangat potensial untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian-penelitian relevan lainnya juga menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga dampak positif dari penggunaan teknologi dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh pihak yang terlibat. (Ambe dkk., 2024; Haleem dkk., 2022; Pumptow & Brahm, 2023; Putranto dkk., 2022; Sezaki dkk., 2023; Stolpe & Hallström, 2024)

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP 5 Bengkulu Tengah mampu meningkatkan minat belajar siswa. Aplikasi pembelajaran, media sosial, dan pembelajaran berbasis video merupakan beberapa metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum pembelajaran perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka terkait teknologi pendidikan. Guru perlu mengikuti pelatihan

dan workshop secara berkala agar mampu memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga harus berperan aktif dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang cepat, perangkat keras yang sesuai, dan perangkat lunak yang mendukung. Fasilitas yang memadai akan memastikan bahwa teknologi dapat diintegrasikan dengan lancar dalam pembelajaran sehari-hari.

Di sisi lain, penting juga untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi ini, guna memastikan bahwa teknologi benar-benar memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Lebih dari itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran berbasis teknologi juga sangat diperlukan. Sekolah dan guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan dukungan dari rumah, sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambe, B. A., Agbor, C. E., Amalu, M. N., Ngban, A. N., Bekomson, A. N., Etan, M. Ogunjimi, J. O. (2024). Electronic media learning technologies and environmental education pedagogy in tertiary institutions in Nigeria. *Social Sciences and Humanities Open*, 9(May 2023), 100760. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100760>.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Al Hashimi, S., Al Muwali, A., Zaki, Y., & Mahdi, N. (2019). The effectiveness of social media and multimedia-based pedagogy in enhancing creativity among art, design, and digital media students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(21), 176–190. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i21.10596>
- Ambe, B. A., Agbor, C. E., Amalu, M. N., Ngban, A. N., Bekomson, A. N., Etan, M. O., ... Ogunjimi, J. O. (2024). Electronic media learning technologies and environmental education pedagogy in tertiary institutions in Nigeria. *Social Sciences and Humanities Open*, 9(May 2023), 100760. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100760>
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). *Personal Learning Environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal*

- and informal learning. *The Internet and Higher Education*, 15(1), 3-8.
- Elas, N. I. B., Majid, F. B. A., & Narasuman, S. Al. (2019). Development of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for english teachers: The validity and reliability. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(20), 18–33. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i20.11456>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(February), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, E. (2019). Kompetensi technological pedagogical content knowledge (TPACK) guru SOSHUM setingkat SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 291–298. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7918-2.ch016>
- Laurillard, D. (2013). *Rethinking University Teaching: A Conversational Framework for the Effective Use of Learning Technologies* (2nd ed.). Routledge.
- Mantiri, F. (2014). Multimedia and Technology in Learning. *Universal Journal of Educational Research*, 2(9), 589–592. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081278>
- Mustapa, M., & Rahmah, U. (2019). The effectiveness of multimedia-based digital electronics teaching materials in Department of Electronic Engineering Education, Makassar State University. *LP2M UNM National Seminar*, 216–221. Diambil dari <https://www.ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8565>
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants. On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Pumptow, M., & Brahm, T. (2023). Higher education students differ in their technology use. *Computers and Education Open*, 5(December 2022), 100149. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100149>
- Putranto, J. S., Heriyanto, J., Kenny, Achmad, S., & Kurniawan, A. (2022). Implementation of virtual reality technology for sports education and training: Systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 216, 293–300. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.139>
- Sezaki, H., Lei, Y., Xu, Y., Hachisuka, S., Warisawa, S., & Kurita, K. (2023). Online Technology-Based Microteaching in Teacher Education: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, 225, 2487–2496. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.240>
- Stolpe, K., & Hallström, J. (2024). Artificial intelligence literacy for technology education. *Computers and Education Open*, 6(January), 100159. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100159>
- Warschauer, M., & Healey, D. (1998). *Computers and language learning: An overview. Language Teaching*, 31(2), 57-71.